

**PENGARUH PERGERAKAN NILAI TUKAR YUAN  
TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA  
(Studi Pada Bank Indonesia Periode 2012-2014)**

**Syaukani Ichsan  
Suhadak  
Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: ichsanyo21@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study examines the effect of yuan exchange rate movement on Indonesia exports and imports. In this study, the data variable of yuan exchange rate movement by measuring a midpoint exchange rate transaction (CHY/IDR), obtained through the Bank of Indonesia website. Exports is defined as domestically produced goods and services that are sold aboard. Imports is defined as goods and services that is brought into domestic countries from foreign countries. This study uses data per month over a range of 2012 to 2014, the number of samples are 36 time series data. Testing the hypothesis in this study by using simple regression analysis techniques. The hypothesis in this study was to know the effect from yuan exchange rate movement to Indonesia exports and Imports. The result of this study show that; there is no partialy significant effect between the yuan exchange rate movement on Indonesian imports and exports to China.*

**Keywords:** *Yuan Exchange Rate Movement, Exports, and Imports*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pergerakan nilai tukar yuan terhadap ekspor dan impor Indonesia. Indikator pengukuran pada variabel pergerakan nilai tukar yuan dalam penelitian ini, menggunakan data transaksi titik tengah nilai tukar (CHY/IDR) yang diperoleh melalui situs Bank Indonesia. Ekspor didefinisikan sebagai produksi barang dan jasa di dalam negeri yang dijual ke negara lain. Impor didefinisikan sebagai suatu barang dan jasa yang di bawa dari negara asing ke dalam negara domestik. Indikator pengukuran variabel ekspor dan impor dalam penelitian ini, yakni menggunakan nilai transaksi perdagangan berdasarkan negara tujuan, perihal data ekspor dan impor keduanya diperoleh melalui situs Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data per bulan selama rentang tahun 2012 hingga tahun 2014, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 data *time series*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari pergerakan nilai tukar yuan terhadap ekspor dan impor Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pergerakan nilai tukar yuan terhadap ekspor dan impor Indonesia ke negara China.

**Kata Kunci:** *Pergerakan Nilai Tukar Yuan, Ekspor, dan Impor*

## PENDAHULUAN

Pada era industrial saat ini, globalisasi menjadi instrumen bagi seluruh negara untuk melakukan transaksi perdagangan internasional. Keterbatasan sumber daya tertentu menjadi sinyalemen bagi setiap negara untuk satu sama lain saling mengalami ketergantungan. Tingginya intensitas ketergantungan dalam pasar global, nyatanya tidak selamanya memberikan efek positif yang menguntungkan, melainkan juga terdapat implikasi negatif dari terjadinya liberalisasi perekonomian. Hal itu disebabkan salah satunya, oleh pergerakan atau volatilitas nilai tukar mata uang.

Nilai tukar (*exchange rate*) mata uang suatu negara pada dasarnya diperdagangkan dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Di pasar valuta asing tersebut, suatu mata uang dapat dipertukarkan untuk setiap mata uang lainnya. Posisi nilai mata uang dalam pasar valuta asing, tidak memiliki ukuran yang absolut, sebab posisi nilai tukar dipengaruhi oleh *supply and demand*, sehingga posisi suatu nilai mata uang memunyai nilai yang relatif dan sulit diprediksi. Kurgman, Wells, dan Graddy, (2013:599) mengatakan “*Movements in exchange rates, other things equal, affect the relative price of goods, services, and assets in different countries*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami, bahwa pergerakan nilai tukar juga dipengaruhi oleh harga relatif transaksi perdagangan barang dan jasa, sehingga perilaku spekulasi di pasar valuta asing tidak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi posisi suatu nilai mata uang.

Tingginya ketidakpastian terhadap pergerakan nilai tukar mata uang, tentunya akan memengaruhi harga barang dagang ekspor dan impor di pasar internasional. Ketidakpastian terhadap pergerakan nilai tukar, di sisi lain juga memengaruhi minat investor dalam keputusan berinvestasi di suatu negara. Kurgman, Obstfeld, dan Melitz (2012:346) mengatakan “*The result is greater exchange rate volatility in general, as well as the possibility of big trader losses with negative repercussions in stock markets, bond market, and markets interbank loans*”.

Ketidakpastian atau risiko dalam perdagangan internasional dalam sistem perekonomian terbuka adalah suatu hal yang inheren, namun hal itu justru berdampak positif terhadap perekonomian negara China. Sebagai kekuatan baru kawasan Asia, dewasa ini China memiliki peran yang cukup dominan khususnya dalam perdagangan internasional. Berdasarkan

laporan *World Economic Forum* tahun 2014, China berhasil menempati posisi ke-14 dari 144 negara yang berkontestasi menurut laporan *Global Competitive Index*, yakni sebagai negara berkembang kompetitif di kawasan Asia Pasifik. Hasil pencapaian tersebut tidak terlepas dari kondisi historis kebijakan pemerintah China, yakni sejak dilakukannya reformasi pada sektor keuangan dan sistem perekonomian terbuka yang dilakukan oleh pemerintah China.

Peran pemerintah China memiliki domain yang begitu sentral. Serangkaian perubahan kebijakan terus dilakukan. Pada tahun 1997 sampai dengan 21 Juli 2005, pemerintah China menerapkan sistem nilai tukar yang mengpagu (*pegged*) nilai mata uang yuan terhadap dollar Amerika. “Pada akhir Juli 2005 Sistem nilai tukar China mengalami perubahan. PBOC mengumumkan pemberlakuan sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed float exchange rate*), berdasarkan permintaan dan penawaran pasar dengan ketentuan keranjang mata uang (*basket of currencies*) internasional” (Lafrance, 2008:2). Bersamaan dengan terjadinya perubahannya sistem nilai tukar negara China, *People Bank of China* (PBOC) juga melakukan kebijakan untuk merevaluasi nilai mata uang Yuan, yakni sebesar 8,27% dari yang sebelumnya 8,11% terhadap satu dollar Amerika, dan bertahan hingga bula Juli tahun 2008.

Terjadinya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 turut mengubah sikap pemerintah China, khususnya dalam sektor perekonomian internasional. “Terjadinya krisis global pada tahun 2008, membuat pemerintah China kembali mengpagu nilai mata uang yuan terhadap dollar. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai upaya menstimulasi pengeluaran domestik akibat jatuhnya sektor ekspor” (Cui, 2014:152). Pada tanggal 19 Juni 2010, PBOC kembali mengubah kebijakan sistem nilai tukar yuan menjadi flaksibel. McKinnon dan Schnabl, (2014:8) mengatakan “Sejak tahun 2012 hingga awal tahun 2014, nilai mata uang yuan terus mengalami pelemahan (depresiasi) sebesar 6,1 persen”. Kebijakan pemerintah China menimbulkan reaksi yang negatif, terlebih serangan tersebut diutaran oleh negara-negara blok barat. “Pergerakan nilai mata uang yuan yang terus melemah, dan membuat pemerintah China dituding oleh negara-negara barat, telah melakukan manipulasi nilai mata uang (*currency manipulation*) yuan” (Zeng, 2014).

Berdasarkan dari pemaparan singkat tersebut dapat disimpulkan, bahwa pergerakan nilai tukar suatu mata uang tidak hanya dipengaruhi oleh hukum *supply and demand* dan perilaku spekulasi di pasar valuta asing, namun lebih dari itu kontrol pemerintah dalam hal ini juga memberikan pengaruh terhadap posisi nilai tukar pada umumnya, dan khususnya terhadap sektor perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari pergerakan nilai tukar Yuan terhadap ekspor dan impor Indonesia, sebab pasca terjadinya krisis keuangan yang dialami oleh negara-negara Asia pada tahun 1997-1998, negara China telah menjadi tujuan ekspor ke lima oleh negara-negara utama ASEAN, sebagaimana dikatakan oleh Hooy, Law, dan Chan (2015:253) “*After the 1997 Asian financial crisis, China has become a top-5 export destination for all five core ASEAN members, namely: Indonesian, Malaysia, Phillipine, Thailand, and Singapore*”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Yuan Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2012-2014)**”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Nilai Tukar

Nelson (2015:1) menjelaskan nilai tukar (*exchange rate*) adalah “*An exchange rate is the price of a country’s currency relative to other currencies*”. Pernyataan lain yang sejenis terkait nilai tukar juga diutarakan oleh Madura (2008:35) yang mengatakan “*Each country’s currencies valued in terms of other currencies through the use of exchange rate, so that currencies can be exchanged to facilitate international transaction*”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai tukar merupakan ukuran penghitungan harga relatif antara nilai mata uang asing dengan mata uang domestik.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Keseimbangan nilai tukar seiring waktu mengalami perubahan, sebagaimana implikasi dari pergeseran kurva permintaan dan penawaran. Madura (2008:89) mengatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

- a. Perubahan inflasi dalam negeri terhadap inflasi negara lain.

- b. Perubahan tingkat suku bunga (*interest rate*) dalam negeri terhadap suku bunga negara lain.
- c. Perubahan pendapatan dalam negeri terhadap pendapatan negara lain.
- d. Perubahan kebijakan pemerintah (*government control*).
- e. Perubahan ekspektasi nilai tukar di masa depan (*expectation of future exchange rate*).

### Jenis-Jenis Sistem Nilai Tukar

Kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi nilai tukar mempunyai andil cukup besar. Terlebih untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif, namun pengaruh tersebut dilakukan tidak secara langsung. Madura (2008:154) melakukan klasifikasi terhadap sistem nilai tukar beserta tingkat pengawasan pemerintah, yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Sistem Kurs tetap (*Fixed Exchange Rate System*)  
Sistem kurs tetap merupakan sistem nilai tukar yang secara konstan bergerak atau mengalami fluktuasi dalam batasan yang sempit atau ditentukan oleh pemerintah.
- b. Sistem Kurs Mengambang Bebas (*Freely Floating Exchange Rate System*).  
Mengenai definisi sistem nilai tukar mengambang, yakni sebagai sistem nilai tukar yang ditentukan oleh kekuatan pasar, tanpa adanya intervensi oleh pemerintah.
- c. Sistem Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Float Exchange Rate System*).  
Sistem kurs mengambang terkendali merupakan sistem nilai tukar yang berada di antara sistem nilai tukar tetap dan mengambang bebas.
- d. Sistem Kurs di Pagu (*Pegged Exchange Rate System*).  
Sistem kurs pagu merupakan pengaturan nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing (*foreign currency*), yang mana pergerakannya diatur dalam nilai mata uang negara lain pada tingkat mata uang yang sama.

### Nilai Tukar Riil dan Nilai Tukar Nominal

Mankiw membagi dua kategori penghitungan nilai tukar, yaitu: nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). “*Nominal exchange rate is the rate at which a person can trade the currency of one country for the currency of another*” (Mankiw, 2012:282). Nilai tukar riil didefinisikan menurut

Mankiw (2012:284) “*The real exchange rate is the rate at which a person can trade the goods and services of one country for the goods and services of another*”. Nilai tukar riil juga dapat diartikan sebagai satuan barang asing (*item foreign*) per unit terhadap barang domestik (*item domestic*). Baik nilai tukar nominal dan nilai tukar riil, keduanya mempunyai hubungan yang sinergis, khususnya dalam penetapan harga suatu barang internasional yang diukur menggunakan satuan mata uang domestik.

### Pengaturan Nilai Tukar Pada Sistem Nilai Tukar Tetap

Tindakan Bank Sentral melakukan pelemahan nilai mata uang, dalam sistem kurs tetap terhadap mata uang negara lain dengan menggunakan instrumen devaluasi (*devaluation*). “*The term devaluation is normally used in a different context than depreciation. Devaluation refers to a downward adjustment of exchange rate by central bank*” (Madura, 2008:155). Menurut Salvatore (2014:110) “Devaluasi merupakan perundingan (kebijakan) untuk meningkatkan tingkat nilai tukar oleh otoritas moneter dari tingkat nilai tukar tetap atau terpatok”. Madura, (2008:155) mengatakan “*Revaluation refers to an upward adjustment of the exchange rate by central bank*”. Kedua kebijakan tersebut merupakan instrumen pemerintah, khususnya dalam mengubah posisi nilai mata uang negaranya.

### Pergerakan Nilai Tukar dan Sistem Nilai Tukar Mengambang

Pergerakan nilai tukar sering diasosiasikan sebagai dampak dari ketidakpastian atau risiko terhadap nilai mata uang di masa depan, khususnya pada sistem nilai tukar mengambang (*float exchange rate*). Madura (2008:85) mengatakan “*Exchange rate movements affect an MNC’s value because they can affect the amount of cash inflows received from exporting or from a subsidiary and the amount of cash outflows needed to pay imports*”. Pergerakan nilai tukar (*exchange rate*) dipengaruhi oleh besarnya nilai penerimaan kas (*cash inflows*) yang diterima melalui ekspor dari perusahaan *Multinational Corporation* (MNC’s) atau berasal dari anak perusahaan (*subsidiary*) atas nilai pengeluaran kas (*cash outflows*) yang dibutuhkan untuk membayar barang impor. Perubahan kedua aktivitas tersebut dapat berimplikasi terhadap perubahan nilai tukar suatu negara. Madura (2008:85) juga memberikan pengukuran skala rasio perubahan nilai tukar, yakni sebagai berikut:

$$\text{Percent } \Delta \text{ in foreign currency value} = \frac{S + S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

- S :Nilai tukar periode saat *t*
- S<sub>t-1</sub> :Nilai tukar sebelum periode saat *t*
- Percent  $\Delta$  :Dinyatakan dalam bentuk 100% (persentase)

Tingginya risiko pergerakan nilai tukar berimplikasi terhadap ekspektasi investor atas nilai investasi yang akan dikeluarkan. Menurut Ball (2008:425) “Fluktuasi nilai tukar merupakan naik turunnya nilai mata uang yang satu terhadap yang lain dari beberapa negara”. Madura (2008:56) mengatakan risiko mata uang merupakan “*Some currencies exhibit more volatility than others because of economic or political condition that cause the demand for and supply of the currency to change abruptly*”.

### Pengertian Ekspor

Mankiw (2012:272) mengatakan “*Exports are domestically produced goods and services that are sold abroad*”. Ekspor mempunyai peran strategis, terlebih dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara dan cadangan devisa negara.

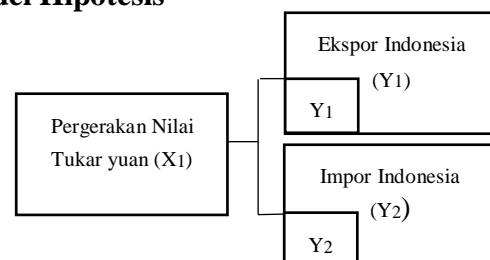
### Pengertian Impor

Mankiw (2012:272) mendefinisikan “*Imports are foreign-produced goods and services that are sold domestically*”. Besarnya nilai impor akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran barang yang berasal dari negara lain.

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Pergerakan nilai tukar yuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor Indonesia
- H<sub>2</sub>: Pergerakan nilai tukar yuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Impor Indonesia.

### Model Hipotesis



**Gambar 1 : Model Hipotesis**

Sumber : diolah oleh peneliti, 2016

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yakni tentang suatu kejadian mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Pemilihan lokasi dikarenakan Bank Indonesia merupakan Bank Sentral berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999, Pasal 4, Ayat 4, adalah sebagai lembaga negara yang independen dan memiliki satu tujuan tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 bulan data *time series* (tiga tahun dikali dua belas bulan). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. Berdasarkan metode *sampling jenuh* diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 36 bulan data *time series* bulanan selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*). Data sekunder yang dimaksud adalah data pergerakan nilai tukar Yuan, ekspor, dan impor Indonesia yang diukur berdasarkan laju bulanan, selama rentang periode awal Januari 2012 sampai dengan Desember 2014. Data sekunder tersebut diperoleh melalui situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan juga melalui studi pustaka buku Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang diperoleh dari perpustakaan Bank Indonesia, selain itu jurnal, serta hasil penelitian terdahulu juga digunakan selama proses penelitian ini. Penghitungan laju pergerakan setiap variabel, yakni: pergerakan nilai tukar yuan, ekspor Indonesia, dan impor Indonesia dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan skala rasio dengan dengan merujuk kepada Madura (2008:85) yang juga telah diolah peneliti, sebagai berikut:

#### a. Pergerakan Nilai Tukar Yuan

$$\text{Pergerakan Nilai Tukar Yuan (NT)} = \frac{NT_{mt} - NT_{mt-1}}{NT_{mt-1}} \times 100\%$$

#### b. Pergerakan Ekspor Indonesia

$$\text{Pergerakan Ekspor Indonesia (EX)} = \frac{EX_{mt} - EX_{mt-1}}{EM_{mt-1}} \times 100\%$$

#### c. Pergerakan Impor Indonesia

$$\text{Pergerakan Impor Indonesia (IM)} = \frac{IM_{mt} - IM_{mt-1}}{IM_{mt-1}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang telah terkumpul. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan persentase.

#### b. Pengujian Asumsi Klasik

“Penelitian yang menggunakan model estimasi *Ordinary Least Squares (OLS)* mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik” (Ghozali, 2013:212). Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier. Pengujian asumsi klasik meliputi: uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi parsial diperoleh dengan metode OLS, yaitu melalui statistik uji t (Ghozali, 2013:178). Rumus yang digunakan dalam uji parsial, menurut Yuliadi (2009:68) adalah sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan

t : Nilai t hitung

$\beta_i$  : Koefisien regresi

S  $\beta_i$  : Standard deviasi koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Pergerakan Nilai Tukar Yuan (X<sub>1</sub>), Ekspor (Y<sub>1</sub>) dan Impor Indonesia (Y<sub>2</sub>).

**Tabel 1. Data Pergerakan Nilai Tukar Yuan, Ekspor Indonesia, dan Impor Indonesia Bulan Desember Tahun 2011 hingga Desember 2014.**

Tahun	Bulan	Nilai Tukar (X <sub>1</sub> )	Ekspor (Y <sub>1</sub> )	Impor (Y <sub>2</sub> )
		Hitungan dalam persentase (%)		
		X1	Y1	Y2
2012	Januari	0.45	-44.14	7.88
2012	Februari	-0.68	21.79	-7.48
2012	Maret	1.40	27.20	-1.94
2012	April	0.34	1.10	5.74
2012	Mei	1.11	-10.96	18.26
2012	Juni	1.51	-12.45	-9.26

**Tabel 1. Lanjutan**

2012	Juli	-0.04	-2.60	8.35
2012	Agustus	0.20	-15.33	-31.79
2012	September	0.71	24.18	24.01
2012	Oktober	0.62	15.03	5.77
2012	November	0.73	12.06	0.41
2012	Desember	0.27	-5.11	-1.63
2013	Januari	0.60	-17.94	-2.49
2013	Februari	-0.06	7.91	-11.47
2013	Maret	0.37	0.49	-3.74
2013	April	0.61	-1.54	24.28
2013	Mei	1.15	3.00	10.23
2013	Juni	1.70	-12.81	-9.43
2013	Juli	1.90	9.93	20.40
2013	Agustus	4.98	-10.17	-33.39
2013	September	7.54	9.67	35.67
2013	Oktober	0.46	7.18	-9.34
2013	November	2.24	19.97	1.22
2013	Desember	4.44	11.11	-8.02
2014	Januari	0.95	-25.84	16.48
2014	Februari	-2.11	-9.67	-19.76
2014	Maret	-4.63	-7.74	1.93
2014	April	-0.26	-15.41	28.22
2014	Mei	0.67	10.50	-12.44
2014	Juni	3.29	-6.99	6.56
2014	Juli	-1.70	-4.96	-19.52
2014	Agustus	0.07	-5.02	14.07
2014	September	1.68	12.09	12.93
2014	Oktober	2.26	0.59	-8.70
2014	November	0.15	2.51	3.96
2014	Desember	2.62	3.70	12.60
Maksimum		7.54	27.20	35.67
Minimum		-4.63	-44.14	-33.39
Rata-rata		0.99	-0.24	1.90

Keterangan: Penggunaan koma (,) bermakna titik dan penggunaan (.) adalah koma.

Sumber : Data diolah dari Bank Indonesia, 2016.

**a. Pergerakan Nilai Tukar Yuan**

Kesimpulan pada Tabel 1 di atas pada variabel pergerakan nilai tukar yuan, nilai akumulasi awal pada variabel ini sebesar 0.45% pada bulan Januari 2012 dan nilai akhir akumulasi adalah sebesar 2.62% pada bulan Desember 2014. Akumulasi nilai tertinggi selama periode penelitian ini sebesar 7.54% pada bulan September tahun 2013. Akumulasi nilai terendah selama periode penelitian ini sebesar -4.63% pada bulan Maret di tahun 2014. Berdasarkan data tersebut rata-rata pergerakan nilai tukar yuan terhadap rupiah setiap bulannya, yakni sebesar 0.99%.

**b. Ekspor**

Kesimpulan pada Tabel 1 di atas pada variabel ekspor Indonesia, yakni nilai akumulasi awal pada variabel ini sebesar -44.14% pada bulan Januari 2012 dan nilai akhir akumulasi pergerakan ekspor dalam penelitian ini adalah sebesar 3.70% pada bulan Desember 2014. Akumulasi nilai tertinggi 27.20% pada bulan Maret tahun 2012. Akumulasi nilai terendah sebesar -44.14% pada bulan Januari di tahun 2012. Berdasarkan data

tersebut rata-rata pergerakan nilai ekspor yakni sebesar -0.24%.

**c. Impor**

Kesimpulan pada Tabel 1 di atas pada variabel impor Indonesia, nilai akumulasi awal pada variabel ini sebesar 7.88% pada bulan Januari 2012 dan nilai akhir akumulasi pergerakan impor dalam penelitian ini adalah sebesar 12.60% pada bulan Desember 2014. Akumulasi nilai tertinggi sebesar 35.67% pada bulan September tahun 2013. Akumulasi nilai terendah sebesar -33.39% pada bulan Agustus di tahun 2013. Berdasarkan data tersebut rata-rata pergerakan impor setiap bulannya, yakni sebesar 1.90%.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

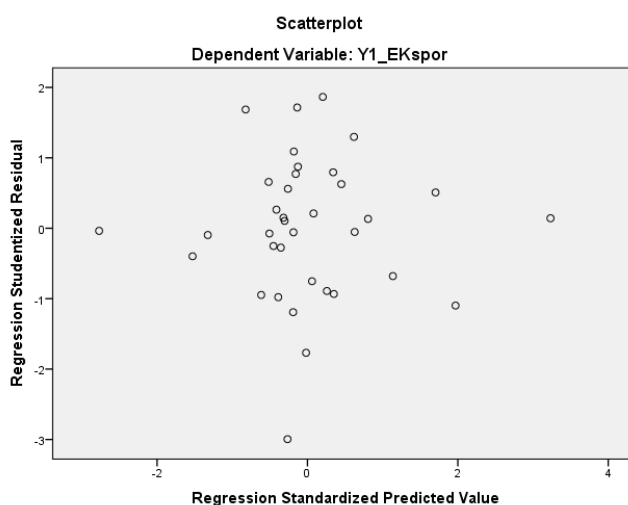
**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	14.44128560	15.50474837
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.071
	Positive	.063	.057
	Negative	-.101	-.071
Test Statistic		.101	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil SPSS Diolah Peneliti, 2016

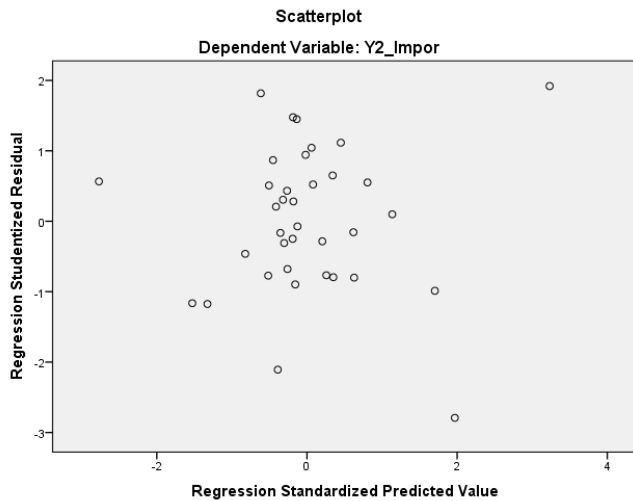
Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diputuskan bahwa hasil uji normalitas data dalam penelitian ini, dinyatakan berdistribusi normal, yaitu nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyatanya (0,05).

**b. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Pergerakan Nilai Tukar Yuan Terhadap Ekspor Indonesia**

Sumber : Hasil SPSS 22.0, 2016



**Gambar 3. Pergerakan Nilai Tukar Yuan Terhadap Import Indonesia**

Sumber : Hasil SPSS 22.0, 2016

Pada Gambar 2 di atas dan Gambar 3 di bawah, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik (*plot*) menyebar ke atas dan di bawah angka nol (0), oleh karena itu dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.51725	.17931
Cases < Test Value	18	18
Cases >= Test Value	18	18
Total Cases	36	36
Number of Runs	18	23
Z	-.169	1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866	.237

Sumber: Hasil SPSS 22.00 Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05 untuk setiap variabel terikat, yakni untuk variabel ekspor menghasilkan nilai sebesar 0,866 dan variabel impor menghasilkan nilai sebesar 0,237. Berdasarkan analisis yang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini acak atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual, yakni nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata 0,05.

d. Analisis Statistik Infrensial

Tabel 4 di bawah menunjukkan bahwa nilai  $|t\text{-hitung}|$  variabel ekspor  $|1,024|$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,313 lebih besar dari taraf nyata 5% atau 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut,

maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa, pergerakan nilai tukar yuan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor Indonesia.

**Tabel 4. Koefisien Regresi Ekspor Indonesia**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.476	2.724		-.542	.591
X1_Nilai_Tukar	1.252	1.222	.173	1.024	.313

Sumber: Hasil SPSS Diolah Peneliti, 2016

Tabel 5 di bawah menunjukkan bahwa nilai  $|t\text{-hitung}|$  variabel impor  $|1,044|$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,304 lebih besar dari taraf nyata 5% atau 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa, pergerakan nilai tukar yuan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap impor Indonesia.

**Tabel 5. Koefisien Regresi Impor Indonesia**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.552	2.924		.189	.851
X1_Nilai_Tukar	1.370	1.312	.176	1.044	.304

Sumber: Hasil SPSS Diolah Peneliti, 2016.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

Menurut teori konvensional Mishkin dan Eakins (2012:346) “*When a country’s currency depreciates, its goods abroad become cheaper and foreign goods in that country become more expensive*”. Mishkin dan Eakins (2012:346) juga menambahkan “*Exchange rate are important because they affect the relative price domestic and foreign goods*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa pergerakan nilai tukar mempunyai kedudukan yang penting dalam perdagangan internasional. Pergerakan nilai tukar, baik pada posisi nilai mata uang sedang mengalami depresiasi ataupun apresiasi dapat mempengaruhi volume perdagangan suatu negara pada umumnya, dan khususnya barang ekspor suatu negara.

Berdasarkan hasil uji t dan nilai signifikansi pada Tabel 4 dan Tabel 5 di atas, variabel pergerakan nilai tukar yuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dan impor Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan atau pergerakan nilai tukar yuan, bukanlah sebagai salah satu faktor dominan yang dapat menjelaskan perubahan nilai ekspor Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia. Hasil

penelitian ini menandakan, bahwa pergerakan nilai tukar, khususnya mata uang yuan bukanlah satu-satu faktor yang mampu mempengaruhi transaksi perdagangan Indonesia, melainkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perdagangan Indonesia. Madura, (2008:34) memberikan justifikasi “*Because international trade can significantly affect a country’s economy, it is important to identify and monitor the factors that influence it. The most influential factors are: inflation, national income, government policies, and exchange rates*”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan, meskipun China adalah sebagai salah satu mitra dagangan utama Indonesia dan sering menimbulkan ketidakpastian terhadap perubahan kebijakan nilai tukar yuan, tetapi tidak secara langsung berimplikasi terhadap aktivitas perdagangan Indonesia pada umumnya, dan khususnya dalam menentukan nilai ekspor Indonesia, namun terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi arus perdagangan internasional Indonesia, seperti faktor: inflasi, pendapatan nasional, kebijakan pemerintah, dan termasuk nilai tukar, selain pernyataan Madura, Kurgman, Wells, dan Graddy, (2013:603) juga memberikan justifikasi terkait tidak terjadinya signifikansi terhadap penelitian ini, yakni: “*A country’s products become cheaper to foreigners only when that country’s currency depreciates in real terms, and those products become more expensive to foreigners only when the currency appreciates in real terms. As a consequence, economists who analyze movements in exports and imports of goods and services focus on the real exchange rate, not the nominal exchange rate*”. Pernyataan di atas dapat diinterpretasikan, bahwa jika pergerakan nilai tukar hanya diukur berdasarkan nilai tukar nominal (CHY/IDR), maka gambaran ideal perihal pengaruh pergerakan nilai tukar terhadap volume ekspor dan impor bukanlah gambaran yang simetris. Pengukuran pergerakan nilai tukar seharusnya berdasarkan penghitungan nilai tukar riil (*real exchange rate*), sebab dalam pengukuran nilai tukar riil terhadap variabel indeks harga konsumen (*costumer price indices*) dalam negeri yang dibandingkan dengan indeks harga konsumen negara lain.

Menurut teori daya beli paritas (*Puchasing Power Parity*) “*The PPP conclusion that exchange rate are determined solely by change in relative price levels rest on the assumption that all goods are identical in both countries and that transportation cost and trade barriers are very low*” (Mishkin dan Eakins, 2012:350). Berdasarkan

teori daya beli paritas (PPP) dalam hukum satu harga (*the law of one price*) volume peningkatan atau penurunan impor tidak berlaku untuk seluruh barang impor, sebab terdapat harga relatif untuk beberapa jenis barang (*goods*) impor tertentu, tingkat harga relatif ini ditentukan berdasarkan nilai di dua negara yang berbeda. Perbedaan tersebut sebagaimana terjadi untuk komoditas tertentu, seperti halnya harga komoditas suku cadang mesin negara Indonesia, jelas memiliki harga relatif (rendah atau tinggi) yang dihargai oleh negara China dalam hukum satu harga, sebagaimana “*Because the law of one price does not hold for all goods*” (Mishkin dan Eakins, 2012:350).

Pendapat yang senada juga ditemukan oleh peneliti, melalui laporan perekonomian Indonesia yang diperoleh dari Bank Indonesia. Pada sisi Impor Indonesia, pengaruh dari pergerakan nilai tukar tidak terlalu mempunyai dampak yang signifikan, sebagaimana hal tersebut dikatakan postur kebutuhan barang impor Indonesia masih berada di posisi yang cukup besar. “Tingginya kandungan impor pada barang-barang produksi dalam negeri diakibatkan tingkat ketergantungan industri domestik terhadap bahan baku impor masih tinggi. Kapasitas produksi domestik yang belum cukup memadai dalam memenuhi permintaan domestik juga menjadi penyebab” (Bank Indonesia, 2013:58). Bank Indonesia (2014:62) juga menambahkan “Kandungan impor pada produk ekspor Indonesia masih tinggi, yakni sekitar 60,5% produk ekspor manufaktur Indonesia memiliki kandungan impor lebih dari 30%”.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

- a. Penelitian ini menggunakan data ekspor dan impor berdasarkan negara tujuan yang diperoleh melalui publikasi situs Bank Indonesia pada kolom Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI). Data yang diperoleh merupakan data secara keseluruhan transaksi perdagangan antara Indonesia dengan negara tujuan utama, dalam hal ini negara China, sehingga identifikasi berdasarkan komoditas tertentu ataupun perusahaan Indonesia yang dipengaruhi dari pergerakan nilai tukar yuan tidak teridentifikasi dengan maksimal.
- b. Jurnal ataupun penelitian yang membahas tentang pengaruh pergerakan nilai tukar Yuan terhadap perdagangan negara Indonesia relatif minim ditemukan, sehingga proses penyusunan penelitian ini kurang merefleksikan keadaan



yang sesungguhnya, serta mencari temuan baru dari penelitian sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil uji t, variabel pergerakan nilai tukar yuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.
- b. Berdasarkan hasil uji t, variabel pergerakan nilai tukar yuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia.

### Saran

- a. Bagi para pelaku perdagangan internasional, peneliti menyarankan tiga hal, yaitu: a) selalu perhatikan perubahan nilai tukar mata uang negara yang menjadi negara tujuan utama perdagangan, juga pergerakan dari nilai mata uang dolar. Hal itu disebabkan dolar sebagai salah satu keranjang mata uang (*basket of currencies*) internasional yang dijadikan alat transaksi perdagangan internasional; b) pentingnya analisis ekonomi politik, dikarena isu ekonomi politik suatu negara dapat mempengaruhi kinerja pasar internasional; c) selalu awasi dan menganalisis hambatan perdagangan yang dilakukan oleh kebijakan pemerintah suatu negara, dengan demikian jika terjadi hambatan yang signifikan, keputusan untuk melakukan perdagangan di suatu negara dapat dialihkan ke negara lain.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan empat hal, yakni: a) tambahkan variabel mikro, seperti: biaya transportasi dan distribusi dan penetapan tarif pajak barang ekspor dan impor; b) pergerakan nilai tukar sebaiknya diukur menggunakan nilai tukar riil, sebab nilai tukar riil merupakan penyesuaian dari nilai tukar nominal, yang juga merupakan kunci penentu seberapa besar suatu negara melakukan transaksi ekspor dan impor; c) variabel ekspor dan impor dapat diukur berdasarkan klasifikasi komoditas tertentu atau berdasarkan klasifikasi perusahaan tertentu; d) peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk menggunakan teknik analisis lain dalam mengukur pergerakan nilai tukar yuan terhadap ekspor dan impor negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Krugman, P., R. Wells, and K. Graddy, 2014. *Essentials of Economics*. Third Edition. Worth Publishers 41 Madison Avenue, New York. United States of America.
- Kurgman, P., M. Obstfeld, and Melitz, M. J. 2012. *International Economics Theory & Policy*. Ninth Edition. Person Education, Inc., Permissions Department, 501 Boylston Street, Suite 900, Boston.
- Madura, J. 2008. *International Financial Management*. Ninth Edition. Thomson South-Western, a part of The Thomson Corporation. United States of America.
- Mankiw, N. G. 2012. *Brief Principles of Macroeconomics*. Sixth Edition. South-Western, Cengage Learning.
- Mishkin, F. dan Eakins, S.G., 2012. *Financial Markets and Institution*. Seventh Edition. Person Education, Inc., Permissions Department, 501 Boylston Street, Suite 900, Boston.
- Hooy, Chee-Wooi, Law, Siong-Hook, dan Chan, Tze-Haw. 2015. *The Impact of the Renminbi Real Exchange Rate on ASEAN Disaggregated Export to China*. *Economic Modelling* 47 (2015) 253-259. Journal Homepage:
- Bank Indonesia. 2015. *Tinjauan Kebijakan Moneter*. Diakses melalui situs <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Documents/Tinjauan%20Kebijakan%20Moneter%20September%202015.pdf> pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 01:22 WIB.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Diakses melalui situs [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2012.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2012.aspx) pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 07:36 WIB.
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Diakses melalui situs [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2013.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2013.aspx) pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 07:36 WIB.
- Bank Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Diakses melalui situs [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2014.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2014.aspx) pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 07:36 WIB.

- Nelson, R. M. 2015. *Current Debates over Exchange Rates: Overview and Issues for Congress*. Report Congressional Research Service. Diakses melalui situs <https://www.fas.org/sgp/crs/misc/R43242>. pdf pada tanggal 30 September 2015 pukul 05:13 WIB.
- Zeng, Min. 2014. *China Plays a Big Role as U.S. Treasury Yields Fall*. Diakses melalui situs <http://www.wsj.com/articles/china-plays-a-big-role-as-u-s-treasury-yields-fall-1405545034> pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 23:13 WIB.